

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman, perekonomian Indonesia juga semakin berkembang pula. Perkembangan perekonomian Indonesia tidak hanya dilihat dari segi sektor publiknya, melainkan juga kita dapat melihat dari pasar modal di Indonesia yang mulai berkembang bahkan yang sudah maju. Perkembangan bisnis pun juga ikut meningkat. Oleh karena itu, investor lebih selektif dalam memilih perusahaan – perusahaan yang nantinya akan dijadikan untuk penanaman modalnya, baik yang bersifat keuangan maupun non – keuangan. Untuk menarik para investor, perusahaan harus menyajikan data atau informasi keuangan yang sesuai dengan kriteria laporan keuangan yaitu, relevan, andal, dapat dipahami serta dapat dibandingkan.

Hal yang terpenting bagi pengambilan keputusan bagi manajemen maupun bagi para investor yaitu pada bagian laba. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang baik dan berkualitas. Menurut Subramanyam (2017) bahwa pada umumnya mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan, selain dari informasi keuangannya pada bagian laba penentu kualitas laba dapat meliputi lingkungan bisnis perusahaan dan juga penerapan prinsip akuntansi. Investor – investor, para calon investor, serta analis – analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya diharapkan untuk benar

– benar mengetahui dan mengerti bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Informasi perusahaan yang berbentuk laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi (Irawati, 2012).

Beberapa komponen atau faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, salah satunya melihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan dari perusahaan yang berhubungan dengan konsep laba atau profit. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Subramanyam, 2017).

Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan dari suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan sebuah laba atau profit sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang terdapat atau mempunyai pertumbuhan laba akuntansi diprediksi atau biasanya memberikan profitabilitas yang meningkat di masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdirinandasari (2016) mengungkapkan bahwa Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap ERC, kemudian Melati (2013) mengatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA signifikan positif terhadap ERC, serta Muliandi & Ginting (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC. Namun ada pun hasil penelitian dari Kusmuriyanto & Agustina (2014) dan

Fitri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dengan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilihat dari ERC.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dilihat melalui rasio solvabilitas dengan menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*). DER sendiri merupakan perbandingan antara total seluruh hutang dengan modal untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. DER juga merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan dengan melihat tingkat hutang perusahaan. Hasil dari penelitian Susanti & Kusbandiyah (2015) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif yang signifikan terhadap ERC yang mencerminkan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Daud & Syarifuddin (2008) dan Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ERC. Kemudian penelitian Delvira & Nelvirita (2013) menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi ERC, serta Wulansari (2013) menyatakan leverage tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Selain dua faktor diatas, ada faktor/komponen lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, yaitu aliran kas salah satunya aliran kas operasi. Menurut PSAK No.2 (revisi 2009), arus kas operasi yaitu segala aktivitas dari arus kas untuk menghasilkan pendapatan sebuah perusahaan yang tidak masuk dalam aktivitas lainnya seperti investasi dan aktivitas pendanaan. Dari arus kas operasi ini dapat dilihat aliran kas yang masuk

maupun keluar untuk operasional perusahaan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen meupun investor melalui seberapa besar laba yang dihasilkan.

Adapun beberapa penelitian mengenai hubungan arus kas operasi dengan kualitas laba. Purwanti (2010) menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, kemudian penelitian Sukman (2017) juga mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap presistensi laba. Ahsani & Maslichah (2017) juga menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap presistensi laba. Beberapa penelitian tersebut tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fanani (2010) yang mengungkapkan siklus arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap presistensi laba.

Kualitas laba pun juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Menurut Irawati (2012) ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba dikarenakan, logikanya apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan suatu perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat meminimalisir perusahaan melakukan praktik manipulasi laba (manajemen laba). Penelitian yang dilakukan oleh Dira & Astika (2014) dan Irawati (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba, serta penelitian yang dilakukan oleh Reyhan (2014) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Sedangkan hasil penelitian oleh Paramita (2012) dan Romasari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan kebijakan dividen dengan menggunakan proksi DPR (*Dividend Payout Ratio*) karena dividen dirasa berhubungan dengan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini. Menurut Nofianti (2014), bahwa kebijakan dividen sering dianggap sebagai salah satu indikator yang dijadikan para investor sebagai suatu objek dalam menilai dan menentukan kinerja perusahaan yang baik maupun buruk, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dianggap membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan sering kali memperlmasalahakan penentuan seberapa besar porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen juga porsi untuk laba yang ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali.

Yuniarta (2013) dan Ningsih (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen melalui proksi DPR (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Supatmi (2008) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap ERC. Kemudian Jariah (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan.

Kondisi pasar saat ini terlihat semakin meningkat dan perusahaan mulai berlomba – lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang

berkualitas khususnya bagian laba perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai cerminan kinerja perusahaan untuk menarik investor serta terdapat perbedaan dari hasil – hasil dari penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh kebijakan profitabilitas yang diproksikan ROA (*return on asset*), solvabilitas yang diproksikan DER (*debt to equity ratio*), aliran arus kas pada operasinya serta ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan terhadap kualitas laba dengan menggunakan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebagai variabel yang memoderasi. Pemilihan variabel – variabel tersebut dipilih karena berhubungan dalam mempengaruhi kualitas laba adalah berdasarkan pada penelitian terdahulu.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan periode 2014 – 2017 serta penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu kebijakan dividen. Variabel moderasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan berjalan dengan melihat dari sisi laba yang diperoleh dari faktor – faktor yang menjadi variabel independennya dengan menggunakan proksi (*return on asset, debt to equity rasio, arus kas operasi dan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut*). Variabel moderasi ini digunakan untuk melihat apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hal – hal yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Arus Kas Operasional dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

Kualitas Laba dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah kebijakan dividen memperkuat hubungan antara *return on asset* dengan kualitas laba?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah kebijakan dividen memperkuat hubungan antara *debt to equity ratio* dengan kualitas laba?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
6. Apakah kebijakan dividen memperkuat hubungan antara arus kas operasi dengan kualitas laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
8. Apakah kebijakan dividen memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kebijakan dividen memperkuat hubungan antara *return on asset* dengan kualitas laba.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kebijakan dividen memperkuat hubungan antara *debt to equity ratio* dengan kualitas laba.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kebijakan dividen memperkuat hubungan antara arus kas operasi dengan kualitas laba.
7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
8. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kebijakan dividen memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat:

1. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dalam maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap perusahaan dalam mengetahui pengaruh kebijakan dividend, perputaran aset, perputaran hutang dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan yang dihasilkan. Serta dapat membantu bagian manajemen dalam mengambil suatu keputusan bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

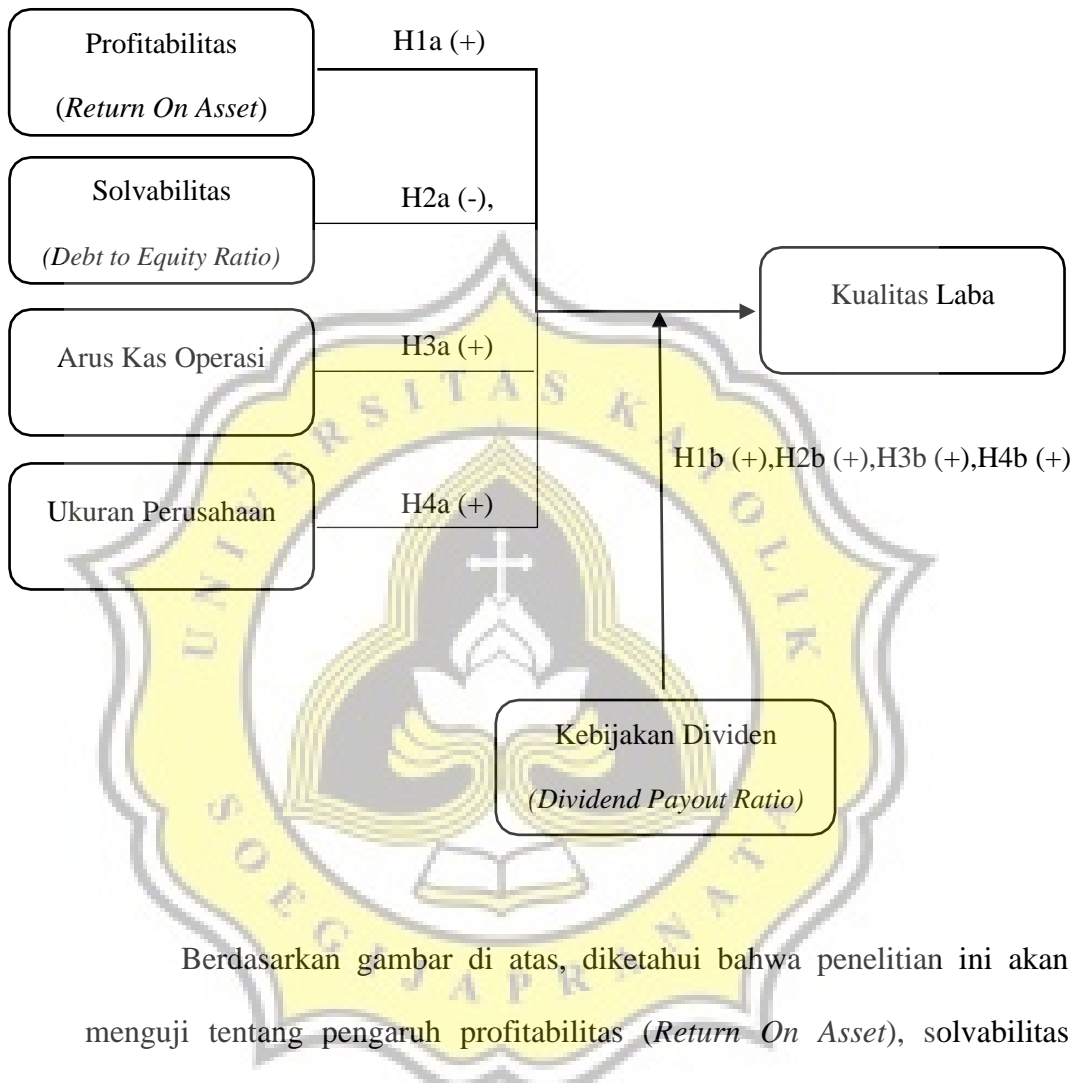
Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi bagi investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam memilih perusahaan yang baik dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan serta menambah wawasan dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir

Gambar 1.1



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa penelitian ini akan menguji tentang pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebagai variabel moderating.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran untuk penulisan skripsi yang dibuat ini, maka sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematikan dalam penelitian ini.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai teori – teori dan konsep yang melandasi penelitian ini, serta pengembangan hipotesis yang akan dikembangkan pada penelitian ini.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai sumber dan jenis dan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian juga alat analisis yang digunakan serta teknik analisis data atau berupa uji hipotesis.

Bab IV HASIL ANALISIS

Bab ini berisi uraian atas perhitungan yang digunakan atau diperlukan untuk menjawab dari permasalahan yang telah dibuat dalam penelitian ini.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk pembaca.